

DOI: <https://doi.org/10.37850/cendekia>.  
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia>.

---

**TELAAH KRITIS ATAS KOMPETENSI TOLERAN  
DALAM KURIKULUM PROGRAM KEAGAMAAN MADRSAH ALIYAH****<sup>1</sup>Abu Amar**<sup>1</sup>STIT Al-Fatta Siman-Lamongan, Ponpes Al-Fatah Siman Sekaran Lamongan,  
Tlp. 0322 3382086, fax. 0322 3382086  
Pos-el: [abuamar@stitaf.ac.id](mailto:abuamar@stitaf.ac.id)<sup>1</sup>**Abstrak**

Kajian ini menerapkan metode komparatif kualitatif deskriptif berbasis data literatur, dengan tujuan menggali kompetensi toleran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Keagamaan Madrasah Aliyah sebagaimana dalam KMA 165/2014 dan KMA 183/2019. Analisis konten dipakai untuk menganalisis muatan toleransi dalam rumusan kompetensi dasar pendidikan agama Islam dan mempertegas adanya perkembangan, perbedaan dan persamaan rumusan kompetensi toleran. Kompetensi toleran dalam KMA 165 Tahun 2014 belum dijadikan landasan dalam pengembangan kurikulum, sebaliknya dalam KMA 183/2019 telah menjadi landasan pengembangan kurikulum. Rumusan kompetensi dasar (KD) toleran yang dikembangkan dari KI-2 lebih dominan dari KD yang dikembangkan dari KI-1, KI-3 maupun KI-4. Kompetensi dasar toleran dalam mata pelajaran agama Islam peminatan keagamaan dalam kedua kurikulum memiliki kesamaan secara proporsional baik dalam jumlah dan rumusannya. Dalam KMA 165/2014 kompetensi toleran bersifat universal Islam, sedangkan dalam KMA 183/2019 tetap tidak menghilangkan universalitas Islam dengan menekankan toleransi dalam bingkai nasionalisme Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari segi objek pengembangan bahan kajian ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi tidak ada perubahan sama sekali, sedangkan dari kajian Hadis terdapat satu penambahan.

**Kata kunci:** *kompetensi, Madrasah Aliyah Keagamaan, toleran*

**Abstract**

*This study applies a descriptive qualitative comparative method based on literature data, with the aim of exploring tolerant competence in Pendidikan Agama Islam (PAI) subjects in the Madrasah Aliyah Program Keagamaan as in KMA 165/2014 and KMA 183/2019. Content analysis is used to analyze the content of tolerance in the formulation of the basic competencies of Islamic religious education and to emphasize the development, differences and similarities in the formulation of tolerant competencies. Tolerant competence in KMA 165 of 2014 has not been used as a basis for curriculum development, on the contrary in KMA 183/2019 it has become the basis of curriculum development. The formulation of tolerant basic competence (KD) developed from KI-2 is more dominant than KD developed from KI-1, KI-3 and KI-4. The basic tolerant competence in Islamic religious subjects with religious specialization in the two curricula have proportional similarities both in number and formulation. In KMA 165/2014 tolerant competence is universally Islamic, while in KMA 183/2019 it still does not eliminate the universality of Islam by emphasizing tolerance within the framework of the nationalism of the Unitary State of the Republic of Indonesia. In terms of the object of developing the study material for the verses of the Qur'an on tolerance there is no change at all, while from the study of Hadith there is one addition.*

**Keywords:** *Competence, Islamic Madrasah Aliyah, tolerant*

---

## PENDAHULUAN

Perubahan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagaimana dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 yang diberlakukan secara serentak di Indonesia mulai tahun pelajaran 2020/2021, merupakan pengganti dari Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dalam KMA 165 Tahun 2014. Sebagaimana kurikulum-kurikulum terdahulu di Indonesia, pada umumnya dikembangkan berdasarkan landasan, filosofis; sosiologis; psiko-pedagogik; teoritis; dan yuridis. Secara filosofis, kurikulum dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Sehingga pengembangan kurikulum di Indonesia selayaknya menghargai keberagaman yang diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik, apalagi dalam kenyataannya peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif (Djuandi, 2013; dan Suarga, 2017). Landasan utama dalam pengembangan suatu kurikulum, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial-budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi (Sukmadinata, 1988). Landasan tersebut dihasilkan melalui pemikiran dan penelitian yang bersifat mendalam dan komprehensif, yang pada hakikatnya berupa bahan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang harus diperhatikan oleh para pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum pada lembaga pendidikan, baik secara makro maupun mikro (Hamalik, 2007). Sedangkan pengembangan kurikulum akan berkenaan pada dua hal, yaitu: pengembangan suatu bidang studi/mata kuliah/mata pelajaran (*course*); dan pengembangan kurikulum pendidikan secara menyeluruh (*curriculum*). Keduanya (*course dan curriculum*) memiliki kontribusi untuk saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling bergantung (Diamond, 1989). Dengan demikian, perubahan maupun pengembangan kurikulum akan selalu terjadi di lembaga pendidikan demi menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan, sehingga dapat menjalani dan menyongsong kehidupan yang lebih baik. Diantara problem pendidikan keagamaan di madrasah ialah belum maksimalnya pendidikan agama Islam mewujudkan pemahaman Islam yang moderat, tantangan menghadapi menguatnya pemahaman keagamaan Islam yang radikal intoleran dan konflik baik internal maupun eksternal Islam. Sementara itu, peranan pendidikan agama Islam (PAI) diakui memiliki peran strategis dalam mewarnai Islam moderat yang dapat mewujudkan ketenteraman dan perdamaian. Menurut survey oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP), menemukan 48,9 % siswa menyetujui aksi radikal. Hal ini mengindikasikan adanya kegagalan PAI dalam menumbuhkan sikap kebhinekaan siswa, sehingga pemerintah harus tinjau kembali pendidikan agama Islam. Terhadap peranan pendidikan agama Islam (PAI) dalam membentuk kepribadian toleran, antara lain oleh Mujahidil (2019) tentang konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam, menurutnya, ditinjau dari

rasionalisasi kurikulum 2016, kompetensi inti (KI) dan peta sebaran materi yang diajarkan, telah memenuhi untuk mewujudkan pembentukan toleransi beragama.

Dalam kajian yang tentang sikap dan perilaku keberagaman guru dan dosen Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh PPIM UIN Jakarta - UNDP Indonesia, dijelaskan bahwa dewasa ini, radikalisme dan intoleransi berbasis agama di Indonesia sedang mengalami penguatan. Dalam dua dekade terakhir, gerakan radikalisme dan ekstremisme mengikuti terbukanya ruang kebebasan di era demokrasi. Ironisnya, infiltrasi gerakan radikal juga menyasar institusi pendidikan formal sekolah dan universitas. Paham-paham radikal dan intoleran masuk ke dalam sekolah dan universitas masuk melalui beberapa celah, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, konten di dalam buku ajar PAI, dan alumni yang berafiliasi dengan gerakan radikal. Radikalisme dan intoleransi di dalam institusi pendidikan masuk melalui berbagai cara, di antaranya melalui: alumni yang berafiliasi dengan gerakan radikal (Masooda, dkk, 2016) materi buku ajar PAI yang memuat konten radikal dan eksklusif (PPIM, 2016), serta melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Rohis (Salim HS, dkk, 2011).

Dari kajian-kajian tentang toleransi-intoleransi dan kurikulum madrasah terdahulu, nampaknya belum ada kajian yang menjadikan pengembangan kompetensi toleransi dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan sebagai fokus kajian. Kajian ini bertujuan untuk mengelaborasi mengenai: Kompetensi toleran sebagai dasar pengembangan Kurikulum Madrasah, Rumusan-rumusan kompetensi dasar (KD) toleransi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan. Kesamaan dan perbedaan kompetensi toleran Kurikulum Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan dalam PMA 165 Tahun 2014 maupun PMA 183 Tahun 2019.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kajian komparatif deskriptif kuantitatif dari data kepustakaan (*library research*) dengan menerapkan teknik analisis konten atas rumusan kompetensi dasar (KI-KD) toleransi kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum Madrasah Aliyah peminatan ilmu-ilmu keagamaan (IIK) atau Program Keagamaan (MAPK). Kurikulum Madrasah sebagaimana dalam lampiran Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 165 Tahun 2014 dan KMA 183 Tahun 2019, tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Madrasah yang dimaksud terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs.) dan Madrasah Aliyah (MA). Madrasah Aliyah (MA) terdiri dari Madrasah Aliyah (MA) Umum yang memiliki program/peminatan IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan, MAN Program Keagamaan dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Guna menemukan kompetensi dasar (KI-KD) toleran, toleransi dan tasamuh memanfaatkan alat bantu pencarian (*searching*) dari dokumen elektronik dalam

format pdf. Dari pencarian ini diketahui posisi kata toleren, toleransi dan tasamuh dalam keseluruhan kompetensi dasar (KI-KD) Madrasah Aliyah peminatan Keagamaan. Selanjutnya hasil pencarian tersebut dikumpulkan dan diklasifikasi menurut mata pelajaran, kelas dan semester. Guna menjamin validitas data, penulis melakukan *recek* dengan melaksanakan pencarian (*searching*) ulang sebagaimana langkah terdahulu. Teknis analisis data menggunakan analisis konten atau analisis isi dengan membandingkan rumusan kompetensi dasar (KD) toleransi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Toleransi, Tasamuh dalam perpektif Islam

Pengertian toleran dalam bahasa Indonesia ialah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan kata “toleransi” sifat atau sikap toleran: dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yg masih diperbolehkan; penyimpangan yg masih dapat diterima dalam pengukuran kerja; namun dalam dalam kata kerja “menoleransi” berarti mendiamkan dan membiarkan (KBBI); Sebagai suatu sikap, toleran berarti menahan diri utuk tidak melakukan suatu tindakan terhadap orang lain atas hal-hal yang tidak sesuai dengan pendirian diri sendiri. dengan demikian definisi ini toleran dan toleransi hampir-hampir sama dengan masa bodoh, tidak peduli pada orang lain yang memiliki pendirian berbeda. Dengan demikian pengertian ini cenderung bersifat pasif dan mengambil jarak dengan pihak lain. Bagaimana bila pihak lain itu melakukan perbuatan yang misalnya, merusak lingkungan atau memaksakan kehendak baik kepada diri kita maupun orang lain. Apakah benar secara moral dan keagamaan membiarkan perbuatan yang merugikan tersebut dengan alasan toleransi? Ataukah demi alasan toleransi berarti harus menghargai, dalam makna menerima kebenaran selain keyakinan sendiri? Namun bila dikaitkan dengan arti kata “toleransi” misalnya, apabila di berikan kata negasi atau tidak, seperti “tidak menoleransi” akan memiliki makna aktif sehingga bermakna “tidak mendiamkan atau tidak membarkan”. Terkait dengan pemakaian istilah toleransi dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam masalah akidah, misalnya istilah “tidak ada toleransi dalam masalah akidah” akan dapat dimaknai sebagai kewajiban setiap muslim untuk melakukan tindakan pemberantasan iman di luar Islam. Dengan demikian, perlu melakukan penunjauan konsep toleransi menurut Islam. Sehingga pernyataan “jika menyangkut masalah akidah, umat Islam dilarang atau tidak boleh bertoleransi (Muhammad Muhajir; 2020) perlu penjelasan guru dan dalam kontek yang sesuai.

Dalam Islam *tasamuh* sebagai padanan dari istilah tolerans , secara umum *Tasamuh* adalah bentuk (*mubalaghah*) dari “samaha” yang dalam bahasa Indonesia biasa diartikan “tenggang rasa” atau dalam istilah disebut toleransi. Praktisnya, *tasamuh* adalah mudah dalam berinteraksi, fleksibel, berperilaku enteng tidak menyulitkan. Istilah “tasamuh” mulai populer pada fase-fase akhir abad yang lalu, oleh para cendekiawan muslim istilah ini dipakai untuk mengungkapkan satu sikap di mana seorang muslim tidak merasa terbebani dengan keadaan keberagaman orang lain atau orang lain yang berbeda agama, tidak fanatik (berlebihan). Dalam bahasa Arab arti *tasamuh* adalah "sama-sama berlaku baik, lemah lembut, dan saling pemaaf." Dalam pengertian istilah umum, *tasamuh* adalah "sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, di mana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam"(Ade Jamaruddin; 2016) Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampurkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain. Toleransi adalah istilah sosial, budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, dimana penganut mayoritas dalam suatu masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lainnya (al-Baghowy, 2011). Definisi toleransi beragama sebagai penerimaan bahwa pengikut berbagai agama lainnya menganggap keyakinan mereka sendiri sebagai benar, sementara masih memegang keyakinan kebenaran agamanya sendiri. Ini tidak berarti percaya bahwa agama-agama lain adalah benar, tetapi mengakui bahwa orang lain memiliki hak untuk memegang dan menjalankan keyakinan mereka. Intoleransi agama, di sisi lain, adalah keengganan untuk mengenali keyakinan orang lain agama, pendapat dan praktek mereka, termasuk mengekspresikan ketakutan dan kebencian terhadap orang-orang dari afiliasi agama yang berbeda (Baidhawy, 2014).

Said Agil menyebutkan toleransi memiliki dua sifat, yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin, tidak melahirkan kerja sama dengan pihak lain, sedangkan toleransi dinamis ialah toleransi aktif yang dapat melahirkan kerja sama sebagai refleksi dari keberagaman hidup bersama dalam satu bangsa. toleransi pasif akan mengakibatkan terjadinya toleransi semu dan hipokrit, sebaliknya toleransi dinamis membuktikan pemanfaatan ajaran agama dalam menjalani hidup sehari-hari di tengah masyarakat. Bila toleransi dalam pergaulan hidup ditinggalkan, berarti kebenaran ajaran agama tidak dimanfaatkan sehingga pergaulan dipengaruhi oleh saling curiga dan berprasangka. Maka perwujudan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama direalisasikan dengan cara, pertama, setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya.

Kedua, dalam pergaulan bermasyarakat, setiap golongan umat beragama menampakkan sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai.

Sebagai bahan untuk mengembangkan toleransi dalam pendidikan agama Islam, terutama terkait dengan hubungan dengan antar umat beragama, sebagaimana dalam Tafsir Tematik Al-Qur'an, dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang dapat dijadikan prinsip dalam pembelajaran toleransi antara lain mengenai, prinsip kebebasan beragama atau tidak ada paksaan dalam beragama sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah 2: 252, maupun dengan QS. Yunus 10: 100. Tentang larangan bersimpati atau bersedih atas berpalingnya seseorang dari keimanan, sebagaimana QS. al-Kahf 18: 6; kebebasan memilih iman, sebagaimana QS. al-Kahf 18: 29. Tentang penghormatan kepada agama lain, sebagaimana QS. al-Hajj 22: 40; tidak menghina simbol-simbol kesucian agama lain, QS. al-An'am 6:108; dapat bekerjasama dengan pemeluk agama lain, sebagaimana dalam QS. al-Mumtahanah 60: 8-9; bahkan kehalalan menikah ahli kitab sebagaimana QS. al-Maidah 5:5; Menghormati perbedaan dan menghargai prinsip-prinsip kemajemukan, sebagaimana QS. al-Hujurat 49: 13; QS. ar-Rum 30: 22; QS. Ali Imran 3: 64. Toleransi yang dibangun Islam adalah sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berlainan tanpa mencampuradukkan akidah, demikianlah diantara makna QS. al-Kafirun 109: 1-6; dan terhadap pemaksaan agama atau keyakinan, bahwa masing-masing manusia akan mempertanggung jawaban atas perbuatannya sendiri, sebagaimana dalam QS. Saba 34: 25-26. (Lajnah; 2014)

### **Toleransi dalam Kurikulum Madrasah Aliyah**

Dalam Bab I Pendahuluan KMA 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, dijelaskan bahwa perlunya pengembangan kurikulum dikarenakan adanya tantangan internal maupun eksternal dan tuntutan perkembangan zaman. Guna menjamin keberhasilan pengembangan kurikulum dilakukan dengan penyempunaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman, perluasan materi, penguatan proses dan beban pembelajaran. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Dari latar belakang pengembangan kurikulum madrasah tersebut samar-samar diakui adanya tantangan internal maupun eksternal, namun belum dijelaskan secara jelas bentuk tantangan itu. Demikian pula tujuan pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian

tuntutan untuk menjadikan peserta didik madrasah memiliki kompetensi moderasi agama yang toleran belum dinyatakan secara tegas.

Dalam PMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, dinyatakan bahwa pengembangan kurikulum ini sebagai jawaban atas tantangan internal PAI meliputi; (a) belum tercapainya secara masif tujuan pendidikan khususnya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (b) pembelajaran PAI secara umum masih pada tataran pengetahuan, belum menjadikan agama sebagai jalan hidup untuk menuntun peserta didik saleh spiritual dan saleh sosial. Pengalaman beragama yang simbolis, yang kurang substantif, sehingga nilai-nilai agama tidak menjadi dasar pola berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu terdapat indikasi akan menguatnya pola kehidupan berbangsa dan beragama yang ekstrim-tekstualis dan skuler-liberalis yang dapat merusak tatanan berbangsa dan bernegara. Berkaitan dengan tantangan ini, pembelajaran PAI harus mampu membekali peserta didik agar memiliki cara pandang keberagamaan yang moderat, inklusif, toleran dan bersikap religius-holistik integratif yang berorientasi kesejahteraan duniawi sekaligus kebahagiaan ukhrawi dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan kepada Pancasila, UUD 1945 dan ber-Bhinneka Tunggal Eka.

Pengembangan kurikulum madrasah sebagai jawaban atas munculnya tantangan eksternal, yakni semakin menguatnya paham transnasional yang berpotensi menggeser cara beragama khas Indonesia yang moderat, toleran dan membudaya. Karena itu pengembangan kurikulum dan pembelajaran PAI harus berbasis kepada pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan untuk membentuk peradaban bangsa. Pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Dari penjelasan terhadap latar belakang pengembangan kurikulum madrasah tahun 2019 ini, secara jelas disebutkan tantangan internal maupun tantangan eksternal pendidikan agama Islam. Sedangkan tujuan pengembangan kurikulum ini juga dinyatakan untuk mewujudkan peserta didik madrasah memiliki kompetensi keagamaan yang moderat, inklusif. Moderat dan inklusif dalam beragama dituntut memiliki jiwa yang toleran terhadap keberagaman, baik keberagaman agama, etnik, sosial dan budaya.

### Rumusan Kompetensi Toleransi dalam KMA 165 Tahun 2014

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 165/2014 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, merupakan kurikulum berbasis kompetensi, kurikulum pendidikan karakter atau lebih dikenal dengan istilah K-13. Kurikulum ini sebagai pengganti dari kurikulum KTSP yang dikenal dengan kurikulum 2006.

Toleransi dalam kurikulum Madrasah Aliyah sebagaimana ditetapkan dalam KMA 165 Tahun 2014 menjadi salah satu diantara 15 tema dalam ruang lingkup kelompok mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Lima belas tema tersebut meliputi: (1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. (2) Demokrasi dan musyawarah mufakat. (3) Keikhlasan dalam beribadah. (4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya. (5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. (6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa. (7) Berkompetisi dalam kebaikan. (8) *Amar ma'ruf nahi munkar*. (9) Ujian dan cobaan manusia. (10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. (11) Berlaku adil dan jujur. (12) Toleransi dan etika pergaulan. (13) Etos kerja. (14) Makanan yang halal dan baik. dan (15) Ilmu pengetahuan dan teknologi. Disamping itu, toleransi juga menjadi salah satu ayat pilihan bidang tafsir yaitu ayat-ayat al-Qur'an tentang toleransi dan etika pergaulan, serta menjadi tema yang dibahas dalam hadits yaitu Toleransi dan etika pergaulan.

Kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah yang memiliki toleransi sebagai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu; Pertama: A. Al-Qur'an Hadis, di kelas XI Semester Ganjil, terdapat 4 (empat) rumusan kompetensi, yaitu: a). 1.4. Menghayati nilai-nilai toleransi yang benar baik intern umat beragama maupun antar umat beragama. b). 2.3. Memiliki sikap toleransi dan menjunjung tinggi etika pergaulan sebagai implementasi dari pemahaman QS al-Kafirun [109]: 1-6; QS. Yunus [10]: 40-41; QS. al-Kahfi [18]: 29; QS. al-Hujurat [49]: 10-13 dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas, [..tentang penghormatan kepada yang tua dan penghargaan kepada yang lebih muda ...] c). 3.2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan; dan 4.4. Mempresentasikan isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan. Dalam semester II (genap) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI didapati 4 (empat) rumusan KI-KD, yaitu: a). 1.5 Menghayati kandungan Al-Qur'an tentang toleransi dan etika pergaulan. b). 2.5 Memiliki sikap toleransi dan etika pergaulan sesuai kandungan Al-Qur'an dalam QS. al-Kafirun [109]: 1-6; QS. Yunus (10): 40-41; QS. al-Kahfi [18]: 29; QS. al-Hujurat [49]: 10-13; QS. Ali 'Imran (3): 103, QS. al-Mujadilah [58]: 11, dan d). 3.5 Memahami kandungan Al-Qur'an tentang toleransi dan etika pergaulan. dan d). 4.5 Menunjukkan contoh perilaku bertoleransi dan beretika dalam pergaulan sesuai kandungan QS. al-Kafirun [109]: 1-6; QS. Yunus (10): 40-41; QS. al-Kahfi [18]: 29; QS. al-Hujurat: 10-13; QS. Ali 'Imran (3): 103, QS. al-Mujadilah [58]: 11.



Kedua, mata pelajaran B. Akidah Akhlak, di kelas XII Semester Ganjil yang memiliki 4 (empat) rumusan KI-KD, yaitu a). 1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari amal salih, toleransi, *musawah*, dan *ukhuwwah*. b). 2.2 Terbiasa berperilaku amal salih, toleransi, *musawah* dan *ukhuwwah* dalam kehidupan sehari-hari. c). 3.2 Memahami pengertian dan pentingnya amal saleh, toleransi, *musawah* dan *ukhuwwah*. dan d). 4.2. Menyajikan peta konsep tentang keutamaan amal salih, toleransi, *musawah* dan *ukhuwwah*. Sedangkan dalam semester genap memiliki 3 (tiga) rumusan KI-KD yaitu; a). 2.3 Merefleksikan sikap toleran sebagaimana isi hadis, ttg sikap toleransi. 3.6 Mengetahui sikap toleransi dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Ahmad dari Ubay, tentang penghormatan pada yang lebih tua dan penghargaan pada yang lebih muda, dan hadis ttg Nabi Muhammad SAW diutus untuk seluruh umat. b). 4.6 Mempresentasikan cara-cara toleransi dalam Islam.

Ketiga, mata pelajaran C. Fikih – Ushul Fikih, di kelas X semester ganjil, dengan 1 (satu) rumusan yaitu KI-KD no. 2.11. Memiliki sikap toleran sebagai implementasi dari pemahaman tentang aliran-aliran dalam ushul fikih. Kelas XII semester ganjil dengan 1 (satu) rumusan, yaitu KI-KD no. 2.3 Memiliki sikap toleran dan saling menghargai sebagai implementasi dari pemahaman mengenai sumber hukum Islam yang *muttafaq* dan *mukhtalaf*. Kelas XII semester genap memiliki 8 (delapan) rumusan KI-KD yaitu: a). 2.1 Menunjukkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *nasikh mansukh*. b). 2.2 Menunjukkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *ta'arud al-adillah*. c). 2.3 Menunjukkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *tarjih*. d). 2.4 Memiliki sikap patuh terhadap hasil *ijtihad* yang benar. e). 2.5 Menunjukkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *ittiba'*. f). 2.6 Menunjukkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *taqlid*. g). 2.7 Menunjukkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *talfiq*. h). 2.8 Membiasakan sikap menghormati pendapat sebagai implikasi dari materi perbedaan *mazhab*.

Keempat mata pelajaran D. Ilmu Kalam kelas X semester II (dua) atau genap yang memiliki 1 (satu) rumusan KI-KD yaitu 2.6. Bersikap toleransi terhadap aliran-aliran ilmu kalam yang berbeda. Dan kelima, mata pelajaran F. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), di kelas X semester genap memiliki 1 (satu) 2.7. Meneladani sikap berani, toleran dan kerja keras seperti yang dicontohkan sebagian khalifah Dinasti Bani Abbasiyah. Kelas XI semester ganjil memiliki 4 (empat) rumusan KI-KD yaitu; 2.2. Meneladani sikap berani, toleran dan kerja keras seperti yang dicontohkan sebagian khalifah Dinasti Usmani. 2.5. Meneladani sikap berani, toleran dan kerja keras seperti yang dicontohkan sebagian khalifah Dinasti Mughal. 2.7. Meneladani sikap berani, toleran dan kerja keras seperti yang dicontohkan sebagian khalifah Dinasti Syafawi. 2.8. Meneladani sikap berani, toleran dan kerja keras seperti yang dicontohkan sebagian khalifah Dinasti

Syafawi. Kelas XII semester ganjil memiliki 1 (satu) rumusan KI-KD yaitu nomor 4.6 Memiliki sikap toleran seperti yang dicontohkan walisongo dalam menyebarkan Islam di Jawa, serta dalam semester genap dengan 1 (satu) rumusan KI-KD kelas yaitu nomor 2.3. Meneladani sikap toleran seperti dicontohkan para penyebar Islam di benua Eropa.

Dari rumusan KI-KD yang memiliki kompetensi toleransi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Aliyah tersebut dalam KMA 165 Tahun 2014 adalah sebagaimana tabel 1 berikut:

Tabel 1. KI-KD Kompetensi Toleransi dalam Kelompok Mata Pelajaran PAI dalam KMA 165 Tahun 2014

No	Mata Pelajaran	Kelas Semester						Jml
		X		XI		XII		
		1	2	3	4	5	6	
1	Tafsir – Ilmu Tafsir	-	-	-	4	-	-	4
2	Hadis – Ilmu Hadis	-	-	-	-	-	3	3
3	Fikih – Ushul Fikih	-	-	-	-	-	7	7
4	Ilmu Kalam	1	1	-	-	-	-	2
5	Akhlak	-	-	-	-	-	3	3
6	Sejarah Keb. Islam	-	1	3	-	1	1	6
		1	2	3	4	1	15	25

Dari data diatas, diketahui bahwa mata pelajaran fikih-ushul fikih memiliki kompetensi (KI-KD) toleransi terbanyak, 8 (delapan) rumusan, Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak 6 (enam) rumusan. Sedangkan untuk mata pelajaran ilmu kalam memiliki kompetensi (KI-KD) paling sedikit, sebanyak 2 (dua) rumusan. Dari data tersebut diketahui bahwa tidak ada semester yang didalamnya tidak diprogramkan pencapaian kompetensi (KI-KD) toleransi.

### Kompetensi Toleransi dalam KMA 183 Tahun 2019

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah sebagaimana ditepkan dalam KMA/2019, merupakan pengembangan atau pengganti KMA/2014. Salah satu yang melatar belakangi pergantian tersebut adalah indikasi semakin menguatkan intoleransi agama di lingkungan madrasah. Toleransi menjadi salah satu diantara 15 (lima belas) tema mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah. Tema tersebut terdiri atas: 1). Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. 2). Demokrasi dan musyawarah mufakat. 3). Keikhlasan dalam beribadah. 4). Nikmat Allah dan cara mensyukurinya. 5). Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup. 6). Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa. 7). Berkompetisi dalam kebaikan. 8). Amar ma`ruf nahi munkar. 9). Ujian dan cobaan manusia. 10). Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat. 11). Berlaku adil dan jujur. 12). Toleransi dan etika pergaulan. 13). Etos kerja. 14). Makanan yang halal dan baik. dan 15). Ilmu

pengetahuan dan teknologi. Toleransi dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi bagian ruang lingkup pembahasan Islam *washatiyah* (moderat) dan ciri-ciri pemahaman Islam radikal, sikap *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan) derajat, *tawasuth* (moderat), dan *ukhuwwah* (persaudaraan). Toleransi dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis (Tafsir) dan (Hadis) sebagai pembahasan hubungan manusia dengan sesama, toleransi dan etika pergaulan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peminatan atau program keagamaan yang memiliki kompetensi (KI-KD) toleransi yaitu: Pertama, Al-Qur'an Hadis (Tafsir); A.9. Al-Quran Hadis (Tafsir) Kelas XI Semester ganjil, dengan 5 (lima) rumusan kompetensi (KI-KD) yaitu: a). 1.1 Mengamalkan nilai-nilai toleransi dan beretika dalam pergaulan sebagaimana Al-Qur'an: QS: Yunus: 40-41; QS: Al-Kahfi: 29; QS: al-Kafirun: 1-6; QS: Al-Mujadilah: 11; QS: Ali Imran: 103; QS: Al-Hujurat: 10-13; b). 2.1 Menunjukkan sikap toleran sebagai implementasi dari pemahaman Al-Qur'an: QS: Yunus: 40-41; QS: Al-Kahfi: 29; QS: al-Kafirun: 1-6; QS: Al-Mujadilah: 11; QS: Ali Imran: 103; QS: Al-Hujurat: 10-13; c). 3.1 Menganalisis secara faktual ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi dan etika pergaulan sebagaimana Al-Qur'an: QS: Yunus: 40-41; QS: Al-Kahfi: 29; QS: Al-Kafirun: 1-6; QS: Al-Mujadilah: 11; QS: Ali Imran: 103; QS: Al-Hujurat: 10-13; d). 4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi dan etika dalam pergaulan; e). 4.1.2 Mengorganisasi fakta sosial tentang sikap toleransi dalam kehidupan ber-Bhinneka Tunggal Eka untuk menjaga NKRI.

Kedua, A.15. Al-Qur'an Hadis (Hadis) kelas XI semester ganjil, didalmnya terdapat 5 (lima) rumusan kompetensi (KI-KD) toleransi, yaitu: a). 1.1 Mengamalkan hadis-hadis tentang toleransi dan etika pergaulan; b). 2.1 Mengamalkan sikap santun, renponsif, proaktif dan responsif dalam pergaulan sehari-hari; c). 3.1 Menganalisis hadis-hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan yang diriwayatkan oleh Ahmad dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Ahmad dari Ubay dan hadis riwayat Ahmad dari Ibnu Abbas; d). 4.1.1 Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan hadis tentang toleransi dan etika dalam pergaulan; dan e). 4.1.2 Mengorganisasi fakta sosial tentang sikap toleransi dalam kehidupan yang multikultural untuk menjaga Bhinneka Tunggal Eka.

Ketiga, B.9. Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) kelas XI semester ganjil memiliki 4 (empat) rumusan KI-KD toleran yaitu; a). 2.1 Menunjukkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi pengertian ilmu kalam, ruang lingkup dan kedudukan ilmu kalam dalam Islam. b). 2.2 Menunjukkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi faktor-faktor penyebab munculnya ilmu kalam. c). 2.3 Mengamalkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementaskia karakteristik aliran Syi'ah dan Khawarij dalam ilmu kalam. dan d). 2.4 Mengamalkan sikap kritis, toleran, dan santun sebagai implementasi aliran Qadariyah dan Jabariyah. Dalam B.11. Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) kelas XII semester ganjil, meiliki 2 (dua) rumusan KI-KD toleran yaitu; a). 2.3 Mengamalkan sikap peduli dan

toleran sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kehendak dan perbuatan Allah Swt. serta perbuatan manusia, dan b). 2.4 Mengamalkan sikap toleran dan menghargai perbedaan sebagai implementasi perbandingan dalil dan pendapat aliran ilmu kalam tentang kedudukan Allah.

Keempat, B.14. Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf) kelas X semester genap, memiliki 4 (empat) rumusan KI-KD toleransi, yaitu; a). 1.9. Menghayati pentingnya ajaran perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat. b). 2.9 Mengamalkan sikap arif dan bertanggung-jawab dalam perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat. c). 3.9 Menganalisis perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat. dan d). 4.9 Menyajikan hasil analisis pentingnya perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan umat dalam konteks NKRI.

Kelima, Mata pelajaran D.1. SKI Kelas X semester ganjil, a). 2.3 Mengamalkan sikap dinamis dan toleran dalam kehidupan. b). 2.4 Mengamalkan sikap toleran dan tolong menolong dalam kehidupan beragama. c). 2.5 Mengamalkan hidup rukun dan saling menghargai antar umat beragama. d). 2.6 Mengamalkan sikap toleran dan menjaga perdamaian. D.5. SKI kelas XII semester ganjil. a). 2.2 Mengamalkan sikap gigih, toleran dan tanggung jawab dalam mencintai dan membela tanah air. dan b). 2.4 Mengamalkan sikap *tasamuh* dan cinta damai. D.6. SKI Kelas XII semester genap. a). 2.7 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam. b). 2.8 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam. c). 2.9 Mengamalkan sikap tanggungjawab, santun dan toleran dalam menyebarkan Islam

Keenam, H.1. Ushul Fikih kelas X semester ganjil, memiliki 1 (satu) rumusan KI-KD toleransi, yaitu 2.3. Mengamalkan sikap toleran sebagai implementasi dari pengetahuan tentang madzhab dalam fikih dan ushul fikih. Dalam H.5. Ushul Fikih kelas XII semester ganjil memiliki 3(tiga) rumusan yaitu; a). 2.3. Mengamalkan sikap selektif dan toleran sebagai implikasi pemahaman materi *nasikh mansukh*. b). 2.4. Mengamalkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *ta'arudul adillah*. c). 2.5. Mengamalkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *tarjih*. sedangkan dalam H.6. Ushul Fikih kelas XII semester genap memiliki 3 (tiga) KI-KD kompetensi yaitu; a). 2.6. Mengamalkan sikap selektif dan toleran sebagai implikasi dari materi *ittiba'*. b). 2.7. Mengamalkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *taqlid*. c). 2.8. Mengamalkan sikap selektif dan toleransi sebagai implikasi dari materi *talfiq*. Secara ringkas, keberadaan kompetensi (KI-KD) toleransi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Aliyah peminatan Keagamaan, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah kompetensi (KI-KD) toleran dalam kurikulum Madrasah KMA 183 tahun 2019

No	Mata Pelajaran	Kelas Semester						Jml
		X		XI		XII		
		1	2	3	4	5	6	
1	Al-Qur'an Hadis (Tafsir)	-	-	-	5	-	-	5
2	Al-Qur'an Hadis (Hadis)	-	-	-	5	-	-	5
3	Akidah Akhlak (Ilmu Kalam)	-	-	-	4	-	2	6
4	Akidah Akhlak (Akh. Tasawuf)	-	4	-	-	-	-	4
5	Sejarah Keb. Islam	4	-	-	-	2	3	9
6	Ushul Fiqih	1	-	-	-	3	3	7
	Jumlah	5	4	-	14	5	8	<b>36</b>

Dari data diatas, diketahui bahwa semua mata pelajaran pendidikan agama Islam peminatan keagamaan memiliki rumusan kompetensi (KI-KD) toleransi yang diprogramkan pada setiap semester, kecuali pada semester ke-3. Bila ditinjau dari jumlah mata pelajaran pada setiap semester terdapat 2 dan 3 mata pelajaran, sedangkan dari segi jumlah kompetensi (KI-KD) toleransi, kelas XI semester ke-4 memiliki kompetensi (KI-KD) paling banyak.

### Perbandingan Kompetensi (KI-KD) Toleran antara KMA 165/2014 dan KMA 183/2019

Dari pemaparan data mengenai kompetensi (KI-KD) toleransi pada Kurikulum Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan menurut KMA 165/2014 maupun KMA 183/2019, secara kuantitatif dapat digambarkan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan jumlah kompetensi (KI-KD) toleransi antara KMA 165 tahun 2014 dan KMA 183 tahun 2019

No	Mata Pelajaran	KI-KD Toleran		Ket.
		KMA-165	KMA-183	
1	- Tafsir – Ilmu Tafsir	4	-	
	- Al-Qur'an Hadis (Tafsir)	-	5	
2	- Hadis – Ilmu Hadis	3	-	
	- Al-Qur'an Hadis (Hadis)	-	5	
3	- Fiqih – Ushul Fiqih	7	-	
	- Ushul Fiqih	-	7	
4	- Ilmu Kalam	2	-	
	- Akidah Akhlak (Ilmu Kalam)	-	6	
5	- Akidah	3	-	
	- Akidah Akhlak (Akh. Tasawuf)	-	4	

6	- Sejarah Keb. Islam	6	9
	Jumlah	25	36

Dari data tersebut, diketahui bahwa semua mata pelajaran pendidikan agama Islam antara KMA-165/2014 dan KMA-183/2019 memiliki kompetensi (KI-KD) toleransi. Disamping itu klasifikasi dan nama mata pelajaran memiliki perbedaan. Kurikulum terdahulu memiliki 6 (enam) mata pelajaran yaitu: Tafsir-Ilmu Tafsir; Hadis-Ilmu Hadis; Fiqih-Ushul Fiqih; Ilmu Kalam; Akidah dan Sejarah Kebudayaan Islam. Kurikulum baru, KMA-183/2019 mengklasifikasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam, terdiri dari 6 (enam) mata pelajaran yang dikembangkan dari 4 (empat) mata pelajaran, yaitu: 1. Al-Qur'an-Hadis yang dikembangkan menjadi: 1.a. Al-Qur'an-Hadis (Tafsir), dan 1.b. AL-Qur'an-Hadis (Hadis). 2. Akidah-Akhlak dikembangkan menjadi: 2.a. Akidah-akhlak (Ilmu Kalam), dan 2.b. Akidah Akhlak (Akhlak Tasawuf). 3. Ushul Fiqih; 4. Sejarah Kebudayaan Islam. Dari kedua klasifikasi tersebut penulis memadukan sebagaimana daftar mata pelajaran dalam tabel tersebut diatas.

Sebagaimana dinyatakan dalam latar belakang perubahan kurikulum madrasah 2019, bahwa tujuan utama perubahan kurikulum adalah terwujudnya kompetensi moderasi beragama Islam yang toleran bagi peserta didik program keagamaan Madrasah Aliyah. Apalagi mengingat peran strategis ahli agama Islam di masa depan bagi terwujudnya moderasi Islam Indonesia yang multi-pluralis, yang didalamnya memiliki potensi multi-konflik. Dengan demikian semestinya rumusan kompetensi (KI-KD) toleransi menjadi salah satu indikator pembaharuan kurikulum. Sebagaimana tujuan penulisan artikel ini juga hendak mengetahui perubahan kompetensi (KI-KD) mata pelajaran pendidikan agama Islam di program keagamaan Madrasah Aliyah.

Tabel 4. Perbandingan KD toleran yang dikembangkan dari KI Kurikulum 2013 antara KMA 165/2014 dan KMA 183 /2019

No	K-13 Versi	Mata Pelajaran	Kompetensi Inti				Jml
			KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	
1	KMA-165	Tafsir – Ilmu Tafsir	1	1	1	1	4
	KMA-183	Al-Qur'an Hadis (Tafsir)	1	1	1	2	5
2	KMA-165	Hadis – Ilmu Hadis	-	1	1	1	3
	KMA-183	Al-Qur'an Hadis (Hadis)	1	1	1	2	5
3	KMA-165	Ilmu Kalam	-	2	-	-	2
	KMA-183	Akd. Akhlak (Ilmu Kalam)	-	6	-	-	6
4	KMA-165	Akhlak	1	1	1	-	3
	KMA-183	Akd. Akhlak (Akh.Tasawuf)	1	1	1	1	4
5	KMA-165	Fiqih – Ushul Fiqih	-	7	-	-	7

	KMA-183	Ushul Fiqih	-	7	-	-	7
	KMA-165	Sejarah Kebudayaan Islam	-	4	1	1	6
6	KMA-183	Sejarah Kebudayaan Islam	-	9	-	-	9
	Jumlah KI-KD Kur. 13 Versi KMA-165		2	16	4	2	25
	Jumlah KI-KD Kur.13 Versi KMA-183		3	25	3	5	36

Dari data tabel tersebut, rumusan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan dari Kompetensi Inti (KI), meliputi: KI-1 Kompetensi Spiritual, KI-2 Kompetensi Sikap, KI-3 Kompetensi Pengetahuan dan KI-4 Kompetensi Keterampilan, antara Kurikulum 2013 tahun 2014 dan Kurikulum 2013 tahun 2019, rumusan KD dari aspek kompetensi sikap (KI-2) keduanya sangat mendominasi. Dengan demikian pengembangan kurikulum ini kurang memperhatikan keseimbangan aspek kompetensi kurikulum 2013 sebagai kurikulum pendidikan karakter.

Ditinjau dari pengembangan aspek kompetensi (KI-KD) pada masing-masing mata pelajaran Madrasah Aliyah Peminatan Keagamaan, dalam mata pelajaran antara Al-Qur'an-Hadits (Tafsir) dan Tafsir Ilmu Tafsir, objek kajian ayat-ayat Al-Qur'an keduanya sama-sama memiliki 6 (enam) objek yaitu; QS: al-Kafirun: 1-6; QS: Yunus: 40-41; QS: Al-Kahfi: 29; QS: Al-Hujurat: 10-13; QS: Ali Imran: 103 dan QS: Al-Mujadilah: 11. Dari aspek jumlah dan rumusan KI-KD terdapat perbedaan. Perbedaan yang esensi ialah pada rumusan KD yang dikembangkan dari KI-4 yaitu dengan mengaitkan kompetensi toleransi sebagai perwujudan kehidupan kebhinekaan dan NKRI. Dalam mata pelajaran antara Al-Qur'an Hadis (Hadis) dan Hadis Ilmu Hadis (HIH) terdapat perbedaan jumlah dan rumusan KI-KD serta objek kajian hadis. Dari segi jumlah dan rumusan KI-KD mapel Hadis memiliki 5 rumusan sedangkan HIH memiliki 3 rumusan, dengan penambahan "toleransi dalam masyarakat multikultural demi menjaga Bhineka Tunggal Eka". Dari segi objek kajian yang dipelajari, terdapat 1 (satu) penambahan objek kajian hadis, yaitu tentang 'al-hanafiyah al-samhah'.

Mata pelajaran antara Akidah Akhlak (Ilmu Kalam) dengan Ilmu Kalam, terdapat perbedaan yang sangat menonjol, dari 2 (dua) rumusan kompetensi toleransi yaitu, menghargai perbedaan ulama dan alira ilmu kalam menjadi 6 (enam) rumusan kompetensi toleransi mulai dari pemahaman dan kedudukan ilmu kalam, faktor penyebab munculnya ilmu kalam, perbedaan antara Syi'ah dan Khawarij; perbedaan antara Qadariyah dan Jabariyah; perbedaan dalil-dalil tentang kehendak Allah Swt. dan manusia, dan perbedaan pendapat tentang kedudukan Allah Swt. Namun antara mata pelajaran Akidah-Akhlak (Tasawuf) dan Akhlak memiliki kesamaan dalam rumusan KI-KD toleransi yaitu tentang perilaku toleran (*tasamuh*) dan moderat (*tawassut*) dengan sedikit perbedaan yakni penekanan pada konteks NKRI.

Dalam pelajaran Ushul Fikih dan Fikih Ushul Fikih, rumusan kompetensi (KI-KD) memiliki kesamaan baik jumlah maupun rumusannya. Objek kompetensi toleran mulai dari pemahaman tentang aliran mazhab dalam fikih maupun ushul fikih dan pemahaman materi *nasikh mansukh*, *ta'arudul adillah*, *tarjih*, *ittiba'*, *taqlid*, dan *talfiq*, namun dengan ada perbedaan di kelas semester atas rumusan kompetensi tersebut. Mata pelajaran SKI, terdapat perbedaan dalam perumusan KI-KD antara kedua kurikulum ini. Bila dalam kurikulum terdahulu objek toleransi menekankan pembentukan sikap toleransi oleh pelaku sejarah dunia Islam, mulai dari dinasti Usmani, Mughal, Syafawi, penyebar Islam di Eropa dan tanah Jawa, hal ini juga terdapat dalam kompetensi SKI kurikulum baru, namun ada penekanan tambahan yaitu dengan rumusan sikap toleransi dalam penyebaran Islam dan mencintai tanah air.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari pemaparan dan pembahasan hasil kajian tentang pengembangan kompetensi toleran dalam perkembangan atau pergantian Kurikulum 2013 Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dalam KMA 165/2014 (Kurikulum Lama) dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dalam KMA 183/2019 (Kurikulum Baru), dapat disimpulkan bahwa konsep toleran atau toleransi dalam bidang akidah memiliki potensi pemaknaan positif maupun negatif terhadap perwujudan kerukunan antar pemeluk agama. Sedangkan konsep tasamuh lebih menekankan pada implementasi ajaran Islam yang saling menghargai dan kasih-sayang dalam persaudaraan dan kemanusiaan.

Kompetensi toleransi dalam kurikulum lama lama belum dijadikan landasan rasional dalam pengembangan atau perubahan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Sedangkan dalam kurikulum baru secara tegas dan jelas kompetensi toleran telah dijadikan landasan penggantian kurikulum. Rumusan kompetensi dasar dalam kurikulum lama maupun kurikulum baru, keduanya memiliki pengembangan Kompetensi Dasar (KD) toleransi yang dikembangkan dari Kompetensi Sikap (KI-2) lebih dominan dibandingkan dengan kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan dari Kompetensi Spriritual (KI-1), Kompetensi Pengetahuan (KI-3) maupun Kompetensi Keterampilan (KI-4). Dari segi jumlah KD, kurikulum baru memiliki jumlah jauh lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum lama. Dari segi objek sikap toleransi, kurikulum lama menitik beratkan pada sikap toleransi Islam yang bersifat universal, sedangkan dalam kurikulum baru, sikap toleransi diletakkan pada bingkai negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) disamping tidak menghilangkan universalitas toleransi Islam. Ditinjau dari ayat-ayat Al-qur'an sebagai materi objek kajian toleran tidak ada perbedaan antara kurikulum lama dan kurikulum baru, sedangkan yang bersumber dari hadis terdapat satu pembahan objek kajian.



Temuan kajian ini tidak dimaksudkan untuk menilai bahwa kurikulum baru ini tidak menerapkan prinsip pengembangan kurikulum 2013 sebagai kurikulum pendidikan karakter, yaitu adanya keseimbangan kompetensi antara kompetensi sipiritual, sikap, pengetahuan maupun ketrampilan. Bagi yang ingin mengetahui hal ini tentu akan menarik untuk dijadikan kajian selanjutnya. Disamping itu kompetensi toleransi dimaksud sebatas pemakaian kata toleransi, tasamuh dan menghargai perbedaan pendapat dalam rumusan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah Program Keagamaan, dengan mengesampingkan indikator-indikator toleransi lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ade Jamaruddin. (2016). Membangun Tasamuh Keberagaman TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama Vol. 8, No. 2, Juli – Desember 2016
- Ahmad, H. A. (Ed.). (2013). Survei nasional kerukunan umat beragama di Indonesia. Kementerian Agama RI, Badan Litbang dan Diklat, Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Arifin, Zainal. (2013). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Baghowy. (2011). Tafsir: Maosoatul Quranil "Adzim. Juz 8. Yaman.
- Diamond, Robert M. (1989). Designing and Improving Courses and Curricula in Higher Education. San Francisco: Jossey Bass, Inc. Publisher
- Hamalik, Oemar. (2007). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanif, Muh. (2014). "Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013" dalam *Insania*, Vol.19, No.1 [Januari-Juni], hlm.87-114.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2014). Tafsir Al-Qur'an Tematik, Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Masooda, Bano. Didin Syafruddin, Azyumardi Azra, Abuddin Nata, Rusydy Zakaria, dan Suparto Sunoko (2016). "Study on Islamic Religious Education in Secondary Schools in Indonesia." Jakarta: Directorate of Islamic Education Ministry of Religious Affair, Republic of Indonesia (Kemenag RI).
- Muhammad Muhajir. (2020). Akhlak Tasawuf Kelas X MA Peminatan Keagamaan; Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Mujahidil Mustaqim. (2019). Analisis Nilai-Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama; *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 1, Juni 2019.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. (2013). Strategi Pembelajaran di Era Kurikulm 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

- Nasution, S. (1991). Pengembangan Kurikulum. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- PPIM UIN Jakarta. (2016). Diseminasi Paham Eksklusif dalam Pendidikan Islam: Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah.
- Said Agil Husin Al-Munawar. (2005). Fikih Hubungan antar Agama, cet. III, PT Ciputat Press. Ciputat
- Salim HS, Hairus, Najib Kailani, dan Nikmal Azekiyah. (2011). "Politik Ruang Publik Sekolah: Negosiasi dan Resistensi di SMUN di Yogyakarta." Centre for Religious and Cross-Cultural Studies (CRCS) UGM. Yogyakarta.
- Suarga. (2017). "Kerangka Dasar dan Landasan Pengembangan Kurikulum 2013" dalam Jurnal Pendidikan Alaudin, Vol.VI, No.1 [Januari-Juni], hlm.15-23.
- Sukmadinata, N.S. (1988). Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum. Depdikbud RI [Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia]. Jakarta.
- Zada, Khamami. (2017). Radikalisme dalam Paham Keagamaan Guru dan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah." *Penamas* 28, no. 1 (2017): 75-90.